

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari satu tahun membawa banyak dampak pada bidang kehidupan, khususnya bidang ekonomi. Covid-19 merupakan ancaman yang serius bukan hanya bagi kesehatan manusia namun juga perekonomian bangsa. Sektor bisnis di Indonesia turut mendapatkan dampak negatif akan terjadinya pandemi Covid-19. Di balik penurunan sektor keuangan, masih terdapat salah satu sektor yang memiliki kinerja stabil jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu Perbankan Syariah (Muhammad dkk., 2022).

Perbankan syariah mampu tumbuh dengan baik walaupun berada dalam situasi pandemi Covid-19. Perbankan syariah cenderung memiliki risiko yang relatif kecil saat pandemi dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak langsung memitigasi akibat yang timbul dari pandemi Covid-19. Saat ini bank syariah mulai berkembang dan masyarakat mulai sadar akan pentingnya prinsip syariah. Menurut (Fitriani, 2020) kemajuan bank syariah dapat dilihat dari kinerja keuangan yang merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau tahunan yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat kinerja keuangan bank yaitu Return On Assets. Karena *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya. Bagi pihak manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dianggap sebagai alat ukur yang sangat berguna karena dapat menunjukkan kemampuan pihak manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menghasilkan laba yang besar (Sahara, 2022). Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan bank maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangannya. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Syafina, 2019).

Return On Assets yang dihasilkan oleh suatu bank dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. ukuran perusahaan, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aset. Perusahaan yang lebih besar dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan terlebih dahulu untuk melakukan aset ke pasar modal. Berbeda dengan perusahaan yang masih baru ataupun perusahaan kecil tentu mengalami banyak kendala dalam melakukan masuk pasar modal. Besar kecilnya perusahaan dapat berpengaruh terhadap jumlah modal yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan

diproksikan dengan log natural ukuran perusahaan. Membutuhkan modal yang cukup besar pada perusahaan yang sudah cukup besar, sehingga perusahaan tersebut memilih untuk menggunakan sumber dari luar untuk menunjang kegiatan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bila perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh pendanaan dengan lebih mudah dari pasar modal serta kesempatan besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan (Agoro, 2021). Selama masa pandemi covid-19 perusahaan memerlukan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin stabil dan mampu menghadapi masalah dalam menjalankan bisnis bank. Ini dikarenakan ukuran bisnis besar atau kecil dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Adanya ukuran perusahaan terhadap ROA menjadi acuan untuk langkah-langkah yang harus di ambil sesuai dengan kapasitas perusahaan agar tidak melakukan kesalahan dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nyabaga & Matanda, 2021) (Haryati & Widyarti, 2016), (Simanjuntak & Budianto, 2020) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut (Sayekti & Santoso, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut bertentangan dengan (Wardani & Rudolfus, 2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

sudah dilakukan oleh (Risna dkk., 2021) , (Harisa dkk., 2019) karena memiliki hasil bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), namun tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rahmawati, 2020).

Return On Assets dapat juga diukur dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Farida, 2018). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Farida, 2018). Hal ini berarti semakin kecil BOPO maka keuntungan bank semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Indyarwati dkk., 2017) biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hubungan antara biaya operasional terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risambira & Sahla, 2022.) yang menemukan biaya operasional memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Rahayu 2021),

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* perbankan yaitu Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan yang mengacu pada kepemilikan saham manajemen perusahaan dan

diukur sebagai persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Sujoko & Soebiantoro, 2018). Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan bagi manajer perusahaan untuk ikut andil dalam kepemilikan saham, hal tersebut mengakibatkan kedudukan antara manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan sama (Putra dkk., 2017). Selama pandemi covid –19, beberapa perusahaan mengalami penurunan laba. Dengan adanya kepemilikan manajerial meskipun terdapat penurunan ekonomi akibat pandemi covid-19 pihak manajer akan berusaha mendongkrak dan meningkatkan performa mereka untuk perusahaan guna mencegah kerugian agar mereka tidak ikut mengalami kerugian yang besar atas kepemilikan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermayanti dkk., 2019) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, terhadap pada kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamajaya dkk., 2019).

Return On Assets dapat diukur dengan *leverage*, *leverage* yang tinggi maka akan beresiko bagi investasi tinggi pula. Dengan resiko investasi yang tinggi para investor juga akan berfikir ulang untuk menanamkan modalnya. Melemahnya ekonomi akibat pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu sebab investor terlalu memandang besar kecilnya *leverage* dalam menjamin kinerja

sebuah perusahaan. jika perusahaan belum dapat mengoptimalkan aset dalam menghasilkan laba perusahaan maka hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. *Leverage* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Investor dalam berinvestasi perlu untuk melakukan evaluasi dan analisis atas perusahaan yang dituju, dan salah satunya adalah dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil yang dinyatakan oleh beberapa peneliti mengenai leverage yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Zamzami, 2018), (Gunawana dkk., 2019) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan terdapat hasil berbeda yang dinyatakan oleh (Putri & Dewi 2019) bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Operasional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* Terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia”. Studi dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020 hingga 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA?

2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap ROA?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ROA?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar peneliti tetap terfokus. Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel ukuran perusahaan, biaya operasional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Objek penelitian ini terbatas pada bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan melaporan laporan keuangan di situs www.ojk.go.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuandari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap ROA
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap ROA

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan menambah wawasan bagi penulis maupun orang lain, dan dapat menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya serta menjadikan pembaharuan literasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, biaya operasional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap *Return On Assets* bank umum syariah

2. Secara praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan informasi bagi suatu perusahaan serta menjadi bahan evaluasi terkait masalah yang berhubungan dengan *Return On Assets* perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi penulis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan penulis, tambahan literatur dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.